

BUKTI BARU

SMKN 1 Lubuk Sikaping Luruskan Isu: Tak Ada Aset Hilang, Tak Ada Maling

Syafrianto - PASAMAN.BUKTIBARU.COM

Jun 4, 2026 - 12:17



Pasaman — Kabar burung mengenai dugaan hilangnya aset di SMKN 1 Lubuk Sikaping yang sempat membuat gaduh di jagat maya, kini terjawab tuntas. Pihak sekolah dengan tegas membantah adanya peristiwa pencurian, mematahkan narasi yang beredar luas di media sosial maupun beberapa pemberitaan.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Ria Wahyuni Ibrahim, menyatakan dengan lugas bahwa barang berupa perangkat jaringan komputer

dan meja laboratorium yang keluar dari lingkungan sekolah merupakan hasil penarikan oleh pihak penyedia. Beliau menyaksikan langsung proses tersebut bersama dua anggota tim aset sekolah.

"Tidak benar ada kemalingan. Saya bersama dua orang tim aset sekolah menyaksikan langsung proses pengambilan barang tersebut oleh penyedia," tegas Ria Wahyuni Ibrahim.

Beliau menambahkan, barang yang ditarik tersebut bahkan belum secara resmi tercatat sebagai aset sekolah lantaran proses pengadaannya belum sepenuhnya rampung. Dengan demikian, dipastikan tidak ada aset negara yang hilang maupun kerugian keuangan daerah yang timbul akibat peristiwa ini, berbeda dengan spekulasi yang sempat berkembang.

Ria Wahyuni Ibrahim merinci, fasilitas tersebut awalnya didatangkan pada tahun 2025 untuk mengatasi kendala ketersediaan sarana dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer, mengingat kebutuhan mendesak para siswa pada saat itu. Namun, hingga memasuki tahun 2026, pembayaran atas fasilitas tersebut belum terselesaikan, yang akhirnya mendorong pihak penyedia untuk menarik kembali barang yang belum dilunasi.

Kini, persoalan tersebut dikabarkan telah tuntas. Mantan Kepala SMKN 1 Lubuk Sikaping yang kini menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Pasaman, Muslim, bahkan telah menyelesaikan kewajiban pembayaran tersebut menggunakan dana pribadinya sebagai wujud pertanggungjawaban.

"Ini persoalan administrasi dan pembayaran kepada penyedia, bukan kasus pencurian seperti yang berkembang di luar," jelas Ria Wahyuni Ibrahim.

Ia menyangkan isu kemalingan yang terlanjur menyebar luas, yang dinilai telah menyesatkan opini publik. Lebih jauh, isu tersebut bahkan berkembang menjadi tuduhan adanya praktik permainan dalam pengadaan komputer sekolah.

Tuduhan tersebut juga dibantah keras. Ria Wahyuni Ibrahim menegaskan bahwa komputer yang saat ini terpasang di laboratorium adalah bantuan langsung dari pemerintah pusat, bukan hasil pengadaan mandiri sekolah.

"Komputer yang ada sekarang bukan pengadaan sekolah. Sebagian aset yang lama bahkan sudah tercatat sejak 1997 dan memang sudah waktunya diganti," ujarnya.

Klarifikasi ini diharapkan dapat mengakhiri berbagai spekulasi yang beredar, memperjelas bahwa tidak ada aksi pencurian, tidak ada aset negara yang raib, dan tidak ada kaitannya dengan dugaan penyimpangan pengadaan komputer. Sebuah pengingat getir bahwa di era serba cepat ini, informasi yang belum terverifikasi seringkali lebih cepat menyebar daripada kebenaran faktual, meninggalkan pihak sekolah kembali berjuang menghadapi keterbatasan fasilitas laboratorium komputer dan jaringan yang krusial bagi kegiatan belajar mengajar.